



GERAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MUSHOLA UNTUK MENYAMBUT DATANGNYA BULAN SUCI RAMADHAN DI DESA DAMARSI BUDURAN SIDOARJO

Muhamad RickyTirta Jagad Dhita

Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: rickyirta389@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 01 Januari 2026</p> <p>Revised : 03 Februari 2026</p> <p>Accepted : 04 Maret 2026</p> <p>Publication : 31 Maret 2026</p>	<p>Abstract: <i>Worship during the holy month of Ramadan requires clean and representative facilities to ensure the devotion and health of the congregation. This community service activity aims to improve the physical condition of the Damarsi village prayer room to make it a more hygienic and comfortable place of worship. The method used was Participatory Action Research (PAR), students actively participated directly with the community in a mutual cooperation action. The series of activities included a thorough cleaning of the interior area, starting from cleaning the ceiling, fan facilities, and window glass, to sterilizing the floor and arranging the imam's area and row dividers. In addition, the yard, water channels, as well as the ablution area and toilets were also cleaned to ensure all facilities were free of dirt and moss. The results of this activity showed a significant physical transformation of the prayer room, which has an impact on increasing the comfort of the congregation and strengthening social cohesion among residents. It was concluded that this active synergy succeeded in creating a conducive prayer space, with recommendations for the prayer room management</i></p>
<p>Keywords: Cleanliness Movement, Mutual Cooperation, Prayer Room, Ramadhan, PAR, Environmental Cleanliness, Comfort in Worship, Community Service</p>	<p>Abstrak: Pelaksanaan ibadah selama bulan suci Ramadhan memerlukan sarana yang bersih dan representatif guna menjamin kekhusyukan serta kesehatan jamaah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik mushola desa damarsi agar menjadi tempat ibadah yang lebih higienis dan nyaman. Metode yang diterapkan adalah Participatory Action Research (PAR), mahasiswa ikut terlibat aktif secara langsung bersama masyarakat dalam aksi gotong royong. Rangkaian kegiatan meliputi pembersihan menyeluruh pada area interior, mulai dari pembersihan langit-langit, fasilitas kipas angin, kaca jendela, hingga sterilisasi lantai dan penataan area imam serta pembatas shaf. Selain itu, dilakukan juga pembersihan halaman, saluran air, serta tempat wudhu dan toilet guna memastikan seluruh fasilitas bebas dari kotoran dan lumut. Hasil kegiatan ini menunjukkan transformasi fisik mushola yang signifikan, yang berdampak pada meningkatnya kenyamanan jamaah serta penguatan kohesi sosial antarwarga. Disimpulkan bahwa sinergi aktif ini berhasil menciptakan ruang ibadah yang kondusif, dengan saran agar pengurus mushola menetapkan jadwal pemeliharaan rutin guna menjaga konsistensi kebersihan fasilitas di masa depan.</p>
<p>Kata Kunci: Gerakan Kebersihan, Gotong Royong, Mushola, Ramadhan, PAR, Kebersihan Lingkungan, Kenyamanan Beribadah, Pengabdian Masyarakat</p>	<p>Abstrak: Pelaksanaan ibadah selama bulan suci Ramadhan memerlukan sarana yang bersih dan representatif guna menjamin kekhusyukan serta kesehatan jamaah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik mushola desa damarsi agar menjadi tempat ibadah yang lebih higienis dan nyaman. Metode yang diterapkan adalah Participatory Action Research (PAR), mahasiswa ikut terlibat aktif secara langsung bersama masyarakat dalam aksi gotong royong. Rangkaian kegiatan meliputi pembersihan menyeluruh pada area interior, mulai dari pembersihan langit-langit, fasilitas kipas angin, kaca jendela, hingga sterilisasi lantai dan penataan area imam serta pembatas shaf. Selain itu, dilakukan juga pembersihan halaman, saluran air, serta tempat wudhu dan toilet guna memastikan seluruh fasilitas bebas dari kotoran dan lumut. Hasil kegiatan ini menunjukkan transformasi fisik mushola yang signifikan, yang berdampak pada meningkatnya kenyamanan jamaah serta penguatan kohesi sosial antarwarga. Disimpulkan bahwa sinergi aktif ini berhasil menciptakan ruang ibadah yang kondusif, dengan saran agar pengurus mushola menetapkan jadwal pemeliharaan rutin guna menjaga konsistensi kebersihan fasilitas di masa depan.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstrak: Pelaksanaan ibadah selama bulan suci Ramadhan memerlukan sarana yang bersih dan representatif guna menjamin kekhusyukan serta kesehatan jamaah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik mushola desa damarsi agar menjadi tempat ibadah yang lebih higienis dan nyaman. Metode yang diterapkan adalah Participatory Action Research (PAR), mahasiswa ikut terlibat aktif secara langsung bersama masyarakat dalam aksi gotong royong. Rangkaian kegiatan meliputi pembersihan menyeluruh pada area interior, mulai dari pembersihan langit-langit, fasilitas kipas angin, kaca jendela, hingga sterilisasi lantai dan penataan area imam serta pembatas shaf. Selain itu, dilakukan juga pembersihan halaman, saluran air, serta tempat wudhu dan toilet guna memastikan seluruh fasilitas bebas dari kotoran dan lumut. Hasil kegiatan ini menunjukkan transformasi fisik mushola yang signifikan, yang berdampak pada meningkatnya kenyamanan jamaah serta penguatan kohesi sosial antarwarga. Disimpulkan bahwa sinergi aktif ini berhasil menciptakan ruang ibadah yang kondusif, dengan saran agar pengurus mushola menetapkan jadwal pemeliharaan rutin guna menjaga konsistensi kebersihan fasilitas di masa depan.</p>

INTRODUCTION

Menjelang tibanya bulan suci Ramadhan, Kegiatan restorasi fisik tempat ibadah menjadi manifestasi konkret dari perpaduan antara kesalehan individual dan dinamika kolektif Masyarakat yang telah terinternalisasi secara kultural. Ramadhan merupakan bulan suci yang sangat dinantikan oleh umat Islam di seluruh dunia. Bulan ini memiliki kedudukan istimewa dalam ajaran Islam karena di dalamnya terdapat berbagai keutamaan, seperti kewajiban berpuasa, malam Lailatul Qadar, serta momentum spiritual untuk meningkatkan ketakwaan dan amal ibadah (Ramadhan et al., 2025). Aksi Gotong Royong tersebut mengukuhkan Kembali esensi tempat ibadah sebagai ruang kontemplasi yang bersih demi menyambut bulan suci Ramadhan.

Konsep kebersamaan dalam konteks pendidikan tinggi mengacu pada interaksi sosial yang positif, kerja sama, dan saling mendukung antara individu-individu dalam lingkungan (Akbar et al., 2023). Oleh karena itu Fokus operasional dalam Gerakan Kebersihan Lingkungan Mushola desa Damarsi ini menyorot pada penunjang ibadah yang menjadi titik sentral interaksi jamaah. Objek pembersihan meliputi penyapuan, pengepelan, pembersihan kaca mushola, pembersihan langit-langit, hingga pembersihan meyeluruh pada fasilitas wudhu dan kamar mandi guna menjamin standar higienitas yang optimal. Tidak terbatas pada area dalam, pembersihan meluas hingga ke halaman depan mushola guna menciptakan estetika lingkungan yang asri.

Adapun alasan utama dilaksanakannya Gerakan ini Adalah untuk menciptakan kenyamanan dan kekhusyukan bagi jamaah dalam menjalankan rangkaian ibadah di bulan suci Ramadhan. Mengingat intensitas penggunaan mushola akan meningkat drastic saat shalat Tarawih dan tadarus pada malam hari, maka kebersihan sarana fisik menjadi faktor krusial yang harus dipersiapkan sejak dini. Salah satu cara umat Islam untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan adalah dengan melaksanakan tradisi-tradisi yang berkaitan dengan keagamaan dan kebudayaan (Alfarisi & Bafadhal, 2025). Oleh karena itu aksi ini cukup bermanfaat bagi kegiatan yang akan dilaksanakan di mushola tersebut.

Dampak positif dari terlaksananya Gerakan Kebersihan Lingkungan ini terlihat langsung pada meningkatnya antusiasme warga dalam memakmurkan tempat ibadah pada malam pertama Ramadhan. Karena salah satu budaya Indonesia yang kental adalah budaya gotong royong (Arief & Yuwanto, 2023). Kondisi fisik mushola yang bersih, wangi, dan tertata rapi menciptakan suasana yang sangat nyaman bagi jamaah untuk menjalankan ibadah shalat Tarawih maupun tadarus Al-Qur'an dengan lebih khusuk.

Melalui inisiatif ini, persiapan menyambut bulan suci Ramadhan tidak lagi sekadar perayaan seremonial, melainkan aksi nyata yang memberikan manfaat jangka Panjang bagi kenyamanan bersama. Salah satu bentuk optimalisasi potensi tersebut adalah melalui pengembangan kegiatan berbasis lingkungan dan ekonomi kreatif (Choiriyati et al., 2025). Inisiatif positif ini tidak hanya berhenti pada persiapan awal saja, akan tetapi dapat terus berlanjut terus menerus agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh Masyarakat yang ada di wilayah mushola tersebut.

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya luhur, salah satunya ialah gotong royong (Istiana et al., 2025). Oleh karena itu Keberhasilan Gerakan Gotong Royong ini juga menjadi bukti nyata bahwa semangat gotong royong di Desa Damarsi masih terjaga dengan sangat baik, dengan kondisi mushola yang sudah bersih, rapi, dan wangi diharapkan warga kini dapat menyambut malam-malam bulan suci Ramadhan dengan perasaan yang lebih tenang dan fokus sepenuhnya pada ibadah. Inti dari Gerakan di Desa Damarsi ini Adalah untuk menciptakan suasana ibadah yang khuyuuk, mengingat melonjaknya aktivitas warga selama Bulan Suci Ramadhan. Lingkungan yang bersih, sehat, dan aman merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai kualitas hidup yang baik (Pratama & Karmana, 2024). Dampaknya, kondisi mushola yang bersih akan meningkatkan antusiasme Masyarakat dalam beribadah berjamaah sejak malam pertama nanti, aksi gotong royong ini diharapkan mempererat kerukunan antar warga dan memperkuat rasa kepedulian terhadap fasilitas public di desa.

Tujuan utama dari Gerakan Rotong Royong tersebut yaitu, ingin menciptakan suasana beribadah yang bersih dan nyaman. Karena Lingkungan adalah tatanan luar yang menjadi rumah bagi makhluk dan memberikan kelangsungan bagi makhluk untuk hidup dan saling berhubungan (Rabbianty et al., 2022). Dengan kondisi mushola yang terawat diharapkan masyarakat dapat menjalankan ibadah shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an dengan perasaan yang lebih tenang dan khuyuuk selama bulan Ramadhan.

METHOD

Metode yang diterapkan dalam Gerakan Grotong Royong ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), pemilihan metode nini didasarkan pada popularitasnya di ranah pengabdian, khususnya mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh karena itu menggunakan metode ini cukup relevan dikarenakan kita tidak hanya meneliti tentang kegiatan tersebut tetapi kita juga ikut terjun dalam aksi Gotong Royong tersebut. Dengan keterlibatan langsung ini, kita dapat memahami dinamika lapangan sekaligus berkontribusi nyata

dalam proses pembersihan mushola. PAR menekankan pada kolaborasi antara peneliti dan partisipan untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan mengevaluasi hasil secara bersama-sama (Anggelo *et al.*, 2025). Oleh karena itu Metode *Participatory Action Research* (PAR) ini menggabungkan kegiatan aksi sosial dan penelitian menjadi satu proses. Dan oleh karena itu memilih metode ini untuk aksi pengabdian kepada masyarakat adalah pilihan yang tepat karena kita juga bisa mengetahui keadaan yang ada dan terjun langsung untuk membantu masyarakat di lingkungan mushola tersebut.

Dalam penyelenggaraan Gerakan Gotong Royong, pendekatan PAR digunakan sebagai panduan utama. Karena Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan ampunan, Salah satu kegiatan pada bulan Ramadhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat di Indonesia adalah kegiatan Gotong Royong (Sutrisno *et al.*, 2024). Proses ini dimulai dari pemberitahuan kepada seluruh warga di wilayah mushola Desa Damarsi yang akan dilaksanakannya aksi bersih-bersih untuk menyambut Bulan Suci Ramadhan.

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan tradisi dan budaya lokal yang beragam, termasuk dalam praktik keagamaan seperti menyambut bulan suci Ramadhan (Kumara *et al.*, 2025). Maka dari itu Pelaksanaan aksi ini melibatkan beberapa langkah. Pertama-tama, melibatkan masyarakat yang akan melaksanakan aksi bersih-bersih di mushola Desa Damarsi, selanjutnya masyarakat akan bekerja sama dalam membersihkan lingkungan mushola, di dalam maupun luar mushola.

Penggunaan metode ini agar manfaat dari penelitian dapat langsung dirasakan masyarakat. Baik melalui hasil penelitian atau pengalaman yang diperoleh masyarakat ketika terlibat dalam penelitian (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Oleh karena itu Fungsi dari penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) ini adalah memastikan bahwa aksi bersih-bersih lingkungan mushola ini efektif dan relevan dengan bantuan dari masyarakat setempat, dan juga untuk meningkatkan kesadaran dan partisipatif pada generasi muda.

RESULTS AND DISCUSSION

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini terlihat adanya perubahan fisik yang sangat signifikan pada kondisi Mushola Desa Damarsi melalui serangkaian aksi kebersihan yang terstruktur. Pengabdian kepada masyarakat termasuk pada upaya pemberdayaan diri yang bertujuan untuk kebaikan bersama (Ramadhan *et al.*, 2024). Pengerjaan yang dimulai dari penyapuan dan pengepelan seluruh lantai mushola guna

menghilangkan debu serta kotoran, selain itu pembersihan dilakukan di toilet dan tempat wudhu untuk memastikan sarana bersuci tersebut bebas dari kotoran dan bau tidak sedap. Dan pembersihan area halaman mushola tak lupa dilakukan guna menambah estetika lingkungan luar tampak lebih asri dan rapi. Pelaksanaan kegiatan ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR). Salah satu tujuan mata kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini yakni untuk menambah pengalaman mahasiswa, mengasah keterampilan mahasiswa dan meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosialnya (Manurung *et al.*, 2024). Oleh karena itu melalui metode ini kita tidak hanya melakukan observasi pasif, tetapi juga ikut tejun secara langsung bersama warga dalam proses pembersihan fisik mushola di dalam maupun luar. Partisipasi antara warga dan mahasiswa dalam aksi itu memastikan mushola siap digunakan dengan nyaman oleh jamaah selama Ramadhan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mewujudkan kebersihan lingkungan mushola yang ideal, agar masyarakat dapat menjalankan rangkaian ibadah Ramadhan dengan lebih tenang dan nyaman. menjelaskan bahwa nilai ini mencerminkan semangat kebersamaan, tolong-menolong, dan solidaritas antar warga (Ramadhan *et al.*, 2024). Selain itu kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antarwarga, sehingga semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap fasilitas di desa tetap terjaga baik. Melalui hasil dari kegiatan ini, muncul harapan agar standar kebersihan di mushola desa damarsi tidak hanya terjaga selama bulan Ramadhan saja, tetapi dapat bertransformasi menjadi budaya rutin bagi seluruh warga di lingkungan tersebut. Karena Gotong royong merupakan salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan (Rahmawati *et al.*, 2023). Selain itu, kerja sama yang telah terjalin antara mahasiswa dan warga melalui aksi ini diharapkan mampu mempererat tali persudaraan serta menginspirasi berbagai insiatif dari warga demi kebikan dan kemjuan di lingkungan mushola Desa Damarsi

Hal pertama yang dilakukan sebelum aksi bersih-bersih dimulai yaitu memindahkan pembatas shaf yang memisahkan jamaah antara laki-laki dan Perempuan. Kami memindahkan pembatas tersebut ke area luar mushola agar ruang utama menjadi lebih luas saat dibersihkan, sekaligus memudahkan proses pencucian pembatas itu sendiri secara menyeluruh. Karena Kebersihan masjid merupakan bagian dari nilai ajaran Islam dan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi marbot yang memiliki peran utama dalam pemeliharaan kebersihan (Firdaus & Maharani, 2025). Dan setelah dipastikan bersih, pembatas tersebut nantinya akan dikembalikan ke posisinya semula sehingga

aspek privasi dan kenyamanan jamaah tetap terjaga. Selanjutnya dalam kegiatan ini adalah membersihkan area langit-langit mushola yang sering kali luput dari perhatian para jamaah, namun itu sangat mempengaruhi kenyamanan ruangan. Lingkungan yang bersih merupakan cerminan dari terpeliharanya kesehatan fisik dalam kehidupan sehari-hari setiap orang (Jusi *et al.*, 2022). Selain itu, fasilitas pendukung seperti kipas angin juga dibersihkan secara detail pada bagian baling-baling dan penutupnya guna memastikan sirkulasi udara di dalam mushola tetap baik, sejuk, dan bebas dari partikel debu yang mengganggu.

Langkah selanjutnya, kami melakukan penyapuan lantai secara menyeluruh untuk memastikan tidak ada sisa kotoran yang tertinggal di area utama ibadah. Karena Mushola merupakan sarana ibadah tempat suci yang seharusnya dapat memberikan rasa nyaman bagi para jamaah penggunaannya (Ervina *et al.*, 2023). Dan tak luput juga penyapuan dari sisa debu atau kotoran yang jatuh akibat pembersihan langit-langit dan fasilitas seperti kipas angin sebelumnya harus segera dibersihkan agar tidak menyebar Kembali ke udara. Hal ini merupakan bagian dari Upaya terilisasi ruang agar kondisi dalam mushola menjadi benar-benar siap untuk digunakan. Tidak hanya berfokus pada bagian interior, Langkah sejantunya dalam kegiatan ini Adalah melakukan pembersihan secara menyeluruh di area luar dan halaman mushola Desa Damarsi. Aksi ini dilakukan secara kolaboratif melalui sinergi antara mahasiswa dan Masyarakat setempat, yang secara antusias bergotong-royong dalam membersihkan area ini. Oleh karena itu, upaya revitalisasi mushola tidak hanya menyasar aspek fisik, melainkan juga bertujuan memperkuat kesadaran kolektif dan nilai partisipatif warga (Huda *et al.*, 2025). Tugas setiap orang juga dibagi pada sesi ini, ada yang menyapu area luar mushola, menyapu dedaunan yang berada di halaman, membersihkan sampah plastik yang berserakan, dan membuang sampah ke area pembuangan akhir. Keterlibatan warga Bersama mahasiswa berhasil mengubah tampilan luar mushola menjadi lebih asri dan tertata.

Setelah seluruh permukaan lantai dipastikan bebas dari debu kasar melalui penyapuan, Langkah selanjutnya Adalah melakukan pengepelan secara menyeluruh pada area dalam dan luar mushola, dengan menggunakan cairan pembersih beraroma segar guna memberikan efek sterilisasi yang maksimal. Dampaknya adalah meningkatnya kasus tempat ibadah yang tidak terawat, yang secara tidak langsung juga mengganggu kualitas ibadah jamaah (Huda *et al.*, 2025). Fokus perhatian juga diberikan pada penataan area imam, Dimana sajadah dan perlengkapan sholat di atur sedemikian rupa agar tampak lebih rapi, presisi, dan bersih. Langkah selanjutnya, di fokuskan pada pembersihan

bagian kaca dan jendela mushola guna meningkatkan aspek transparansi dan kenyamanan visual di dalam maupun luar ruangan. Dengan menggunakan kain lap yang halus serta cairan semprotan pembersih yang memiliki aroma menyegarkan, memastikan setiap noda dan debu yang menempel pada permukaan kaca dapat terangkat secara optimal. Masjid dan mushola tidak hanya sebagai tempat beribadah untuk kaum Muslim, tetapi juga bisa menjadi pusat dakwah, sarana berkumpul umat Islam, bertukar pengalaman, dan menuntut ilmu (Asy'ari *et al.*, 2022) . Dan dengan kondisi kaca yang bersih dan wangi, pencahayaan alami dapat masuk ke dalam mushola lebih maksimal.

Kegiatan selanjutnya, melakukan pembersihan pada area tempat wudhu yang terletak di bagian luar mushola. Langkah ini dimulai dengan mengatasi penyumbatan yang terjadi pada saluran air guna memastikan aliran limbah Kembali lancar dan tidak menimbulkan genangan maupun aroma yang kurang sedap. Mushola memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Namun, tanpa sistem pengelolaan air yang baik, masalah genangan air seringkali muncul, mengganggu kenyamanan dan kebersihan mushola (Pratiwi *et al.*, 2024). Setelah itu, pembersihan terhadap lantai dan tembok tempat wudhu tidak lupa di lakukan dengan cara digosok secara menyeluruh untuk menghilangkan kerak serta lumut yang licin, sehingga faktor keamanan jamaah saat bersuci tetap terjaga dengan baik



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Akhir dari kegiatan ini Adalah membersihkan area toilet Mushola untuk menjamin aspek higienitas yang maksimal bagi para jamaah. Aksi ini dimulai dari penyikatan tembok serta penggosokan lantai toilet guna menghilangkan kerak membandel maupun lumut yang licin, selain itu tempat penampungan air dikuras dan dibersihkan secara detail agar tetap jernih dan bebas dari kotoran. Masjid atau Mushola sebagai pusat kegiatan keagamaan memerlukan perawatan rutin agar tetap terjaga kebersihan dan kenyamanannya (Budiman et al., 2025). Dengan selesainya tahap pembersihan ini, seluruh fasilitas mushola kini dalam kondisi sangat layak untuk mendukung kenyamanan beribadah warga Desa Damarsi selama Bulan Suci Ramadhan

CONCLUSION

Dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) di mushola desa damarsi telah berhasil mentransformasi tempat ibadah menjadi ruang yang lebih suci, higienis dan nyaman bagi jamaah. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari perubahan fisik bangunan yang bersih, tetapi juga pada bangkitnya kembali semangat gotong royong antara mahasiswa dan warga setempat. Dan perlunya inisiatif dari pengurus mushola dan masyarakat untuk menetapkan jadwal pemeliharaan kebersihan secara berkala agar kondisi fasilitas yang telah direvitalisasi ini tetap terjaga konsistensinya dalam jangka panjang. Selain itu, diharapkan kolaboratif semacam ini dapat terus dikembangkan pada aspek pemeliharaan atau pembangunan desa lainnya guna memperkuat kesejahteraan lingkungan di masa depan

REFERENCES

- Alfarisi, S., & Bafadhal, H. (n.d.). TRADISI BEBANTAI MASYARAKAT MERANGIN JAMBI DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN MENURUT KAJIAN SYARIAT ISLAM. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(1), 29–38.
- Anggelo, M. A. W., Lestari, N. P., Nurzahra, D. A., & Limantara, A. D. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN PENGERAJIN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK UMKM TENUN IKAT BANDAR KIDUL MELALUI METODE PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH). *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis*, 4, 1555–1561.

- Arief, M. I., & Yuwanto, L. (2023). GOTONG ROYONG SEBAGAI BUDAYA BANGSA INDONESIA DITINJAU DARI TEORI NILAI (BASIC HUMAN VALUES THEORY). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 490–497.
- Asy'ari, M. Y. Z., Rabbani, S. R., Leonardi, S., & Izzalqurny, T. R. (2022). PERBANDINGAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DAN MUSHOLA. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(7).
- Budiman, R. A., Farsyah, M. I., Alkariim, F. A. L., & Maghfurah, F. (2025). REVITALISASI MASJID TAWAKAL MELALUI KEGIATAN PEMBERSIHAN DAN PENGECATAN DI KELURAHAN MENTENG. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Caesar Akbar, M., Sukarwoto, S., & Silaen, N. K. (2023). PERAN FAKTOR KEBERSAMAAN DAN KEKELUARGAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI TARUNA TARUNI DI POLITEKNIK PENERBANGAN MEDAN. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(6), 1729–1740.
- Choiriyati, S., Agustin, N. S., Falah, D. N., Triwinda, F. D., Kartisilawa, S., Rajudacosta, R., & Zaky, M. N. (2025). KOLABORASI MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN DESA MELALUI EDUKASI, AKSI LINGKUNGAN, DAN PERINGATAN HUT RI KE-80. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(4), 180–187.
- Ervina, E. E., Taufi, R., & Raharjo, T. P. (2023). PELATIHAN GENERAL CLEANING FASILITAS MASJID AL-IKHLAS SARIJADI KOTA BANDUNG. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan CSR (PKM-CSR)*, 6, 1–7.
- Firdaus, A. R., & Maharani, Y. (2025). PENDAMPINGAN MARBOT, PENGURUS, DAN JAMAAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN KEBERSIHAN MASJID RAMAH LINGKUNGAN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(4), 3738–3748.
- Huda, M. K., Zulkarnai, S. A., Khasanah, U., Halim, M. M. L. N., & Budianto, K. (2025). OPTIMALISASI FUNGSI MUSHOLA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT: IMPLEMENTASI PROGRAM KEBERSIHAN DAN EDUKASI DI DESA DUSONYO, THAILAND. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 318–325.

- Istiana, I., Wahyuni, N. S., & Sinulingga, N. N. (2025). MENUMBUHKAN DAN MENGEMBANGKAN KESADARAN BERGOTONG ROYONG DAN BEKERJA SAMA DALAM MENCAPAI TUJUAN. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan dan Penyuluhan kepada Masyarakat*, 4(2), 108–113.
- Jusi, U., Maizir, H., Hamidi, A., Saily, R., & Yandes, A. T. M. (2022). PENINGKATAN SARANA SANITASI MUSHOLA DARUL FALAH DI DESA PONGKAI ISTIQOMAH KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 1(2), 90–97.
- Kumara, R. A., Wati, S. S. S., & Nurhidayah, S. (2025). TRADISI MENYAMBUT BULAN RAMADHAN: MALAM PUNGGAHAN DAN MEMBERSIHKAN MAKAM DI DESA KAANA PULAU ENGGANO. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 6(2), 252–256.
- Manurung, L. W., Nahor, J. M. B., Sitompul, S. A., & Sihaloho, L. E. (2024). MEMBANGUN SEMANGAT LITERASI DAN GOTONG ROYONG SERTA MENINGKATKAN KUALITAS KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA SARIMATONDANG. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1860–1865.
- Pratama, A. S., & Karmana, I. W. (2024). MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG BERSIH, SEHAT, DAN AMAN MELALUI EDUKASI DAN GOTONG ROYONG. *Nuras: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 159–164.
- Pratiwi, D. D., Hibrizi, D. S., Muzakk, H., & Raihan, M. A. I. (2024). PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI MASJID DAN MUSHOLA: PEMBUATAN LUBANG RESAPAN BIOPORI DAN PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA LEBUNG NALA. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 64–75.
- Rabbianty, E. N., Syafik, A. M. R., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN (EKOLITERASI): POTENSI DAN TANTANGAN MENUJU KAMPUS RAMAH LINGKUNGAN. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163–176.
- Rahmawati, N. A. R., Azhar, N., & Baihaqi, W. (2023). GOTONG ROYONG SEBAGAI PEMBELAJARAN SOSIAL DI LINGKUNGAN DESA RANCADAKA. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(5), 350–362.

- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., & Hariani, M. (2024). GOTONG ROYONG UNTUK MEMPERKUAT SOLIDARITAS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DUSUN BATU AMPAR. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Ramadhan, S., Riadi, D., Setiawan, E., Negeri, I., & Sukarno, F. (2025). TRADISI MALAM PUNGGAHAN MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN DI PULAU ENGGANO DESA KAANA. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 32–44.
- Sutrisno, G., Dewi, P. S. G. K., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). BERBAGI TAKJIL DI BULAN RAMADHAN BERSAMA SIVITAS AKADEMIKA DALAM KEBERSAMAAN DAN KERAGAMAN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 15–23.